

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebagai makhluk sosial, manusia secara alami membutuhkan komunikasi untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Setiap hari, kita berbicara, membaca, mendengar, dan menulis sebagai cara untuk berbagi informasi, menyampaikan gagasan, dan menjalin hubungan dengan orang lain. Komunikasi bukan hanya tentang saling memahami, tetapi juga memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi yang relevan, termasuk tentang isu-isu global seperti perubahan iklim dan pelestarian lingkungan.

Salah satu bentuk komunikasi yang paling penting adalah penyampaian berita, yang menjadi inti dari jurnalistik. Jurnalistik adalah pengumpulan, penulisan, penafsiran, pemrosesan, dan penyebaran informasi umum, pendapat pemerhati, hiburan umum secara sistematis dan dapat dipercaya untuk diterbitkan pada surat kabar, majalah, dan disiarkan di stasiun siaran (Wolseley, 1969) MacDougall menyebutkan bahwa Jurnalisme adalah kegiatan menghimpun berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa (MacDougall, 1972).

Journalistiek (bahasa Belanda) atau *Journalism* (Bahasa Inggris) berasal dari istilah Jurnal yang berarti catatan harian atau catatan mengenai kejadian sehari – hari atau surat kabar harian istilah jurnal sendiri berasal dari perkataan Latin *Diurnalis*, yang artinya harian atau tiap hari, dari istilah itu pula asalnya perkataan jurnalis, yakni orang yang melakukan pekerjaan jurnalistik. (Muis, 1996).

Dalam jurnalistik, berita disampaikan untuk memberikan informasi yang benar dan relevan agar masyarakat lebih memahami apa yang terjadi di dunia. Dalam konteks lingkungan, jurnalistik memiliki peran besar dalam mengungkap masalah seperti pemanasan global dan kerusakan ekosistem mangrove.

Komunikasi dan jurnalistik memiliki hubungan yang saling melengkapi. Komunikasi memastikan pesan dapat diterima dengan jelas oleh audiens, sementara jurnalistik menyediakan informasi yang berkualitas. Kombinasi keduanya sangat penting, terutama untuk menyampaikan isu-isu kritis kepada khalayak luas.

Salah satu cara yang kreatif untuk menggabungkan kedua bidang ini adalah melalui jurnalistik komik. Media ini memadukan teks dan visual untuk menjelaskan informasi yang rumit dengan cara yang lebih sederhana dan menarik. Dengan pendekatan visual. Komik merupakan sebuah susunan gambar dan kata yang bertujuan untuk memberikan informasi yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Sebuah komik selalu memanfaatkan ruang gambar dengan tata letak. Hal tersebut agar gambar membentuk cerita, yang dituangkan dalam bentuk dan tanda. Komik juga termasuk dalam karya sastra, yaitu sastra bergambar (Soedarso, 2015). Pada masa lalu komik dianggap sesuatu yang tidak mendidik. Komik dianggap membuat anak hanya senang melihat gambar tanpa harus belajar membaca, sehingga buta aksara. Kritik yang sebenarnya adalah unsur gambar yang terkandung di dalam komik. Gambar yang disajikan di dalamnya banyak tindakan keras, kasar, dan brutal yang dilakukan tokoh tokoh komik dalam menyampaikan ceritanya. (Soedarso,2015)

Pada masa lalu komik asli Indonesia cukup pesat berkembang pada 1960 sampai 1970, menyajikan keragaman cerita seperti wayang, tokoh pahlawan, mistik, dan humor. Selain kemasan buku, komik dapat ditemui di surat kabar dengan penyajian komik strip sederhana seperti Doyok dan Ali Oncom yang menggambarkan sisi hidup masyarakat pada umumnya yang dikemas dalam bentuk komedi situasi yang singkat namun kental dengan kehidupan masyarakat.

Pada saat ini, masyarakat Indonesia lebih mengenal komik luar negeri dibandingkan dengan komik asli Indonesia, khususnya komik dari Jepang (*Manga*). Dengan perkembangan teknologi yang sekarang,komik menjadi sebuah gambar yang digunakan untuk menjelaskan sebuah peristiwa,peristiwa-peristiwa besar seperti perang dan bencana alam,

Hal ini tak terlepas dari penggunaan ilustrasi yang ada pada media cetak,penggunaan ilustrasi dapat menarik minat pembaca,khususnya mereka yang memang sangat sulit untuk membaca tanpa adanya ilustrasi maupun cara media yang masih mengambang dalam menjabarkan sebuah berita.

Instagram dan media sosial lainnya juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam perluasan komik di khalayak massa,Instagram adalah media sosial yang

paling dipakai oleh masyarakat Indonesia. Menurut situs *We Are Social* jumlah pengguna instagram di Indonesia telah menyentuh angka 89,15 juta. (Riyanto A. D. 2023)

Dilihat dengan perkembangan pesat dan populernya media sosial Instagram, tidak mengherankan jika berbagai isu, seperti bencana alam dan peristiwa lainnya, dapat tersebar dengan cepat. Bahkan, isu-isu terkait kerusakan lingkungan yang sebelumnya sering diabaikan oleh masyarakat kini mulai mendapatkan perhatian kembali.

Bukanya tidak peduli namun isu-isu kerusakan selalu saja kalah oleh isu-isu lainnya seperti politik dan ekonomi membuat masyarakat menjadi naif dan tidak terlalu peduli dengan isu ini, ditambah dengan para pemilik media besar baik itu di televisi maupun radio jarang sekali mengangkat isu ini, kalaupun ada mereka hanya mengangkat adanya bencana alam yang terjadi.

Melalui Instagram, masyarakat Indonesia dapat dengan leluasa menyampaikan informasi mengenai pentingnya menjaga alam. Namun, sering kali informasi yang beredar sulit dipahami oleh masyarakat awam atau terlalu singkat. Oleh karena itu, @Jurnaliskomik memilih menggunakan media komik sebagai sarana pemberitaan dan penyampaian kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan.

@Jurnaliskomik adalah akun berita yang mengkolektifkan beberapa berita dan merubahnya menjadi sebuah komik cara ini diinisiasi oleh Hasbi Ilman pada tahun 2011 yang pada saat itu bekerja sebagai pembuat komik humor, Hasbi sendiri adalah seorang lulusan dari Universitas Islam Bandung dia memiliki ketertarikan dengan jurnalistik pada masa kuliahnya.

Pada dasarnya Jurnalistik juga memerlukan wadah untuk menyampaikan pesan nya dan wadah itu adalah dari media komunikasi dan masa, jurnalistik sendiri terbilang cukup fleksibel dalam perkembangannya dalam hal ini Jurnalkomik menjadi sebuah alternatif yang baik selain itu jurnalis komik dengan mudah memberikan sebuah wajah baru, Terlebih masyarakat merasa informasi-informasi yang diterbitkan melalui media sudah dianggap terlalu mainstream dengan penyampaian yang teramat kaku.

Pernyataan tersebut menjadi latar belakang penelitian ini dengan mengangkat tema "**Representasi Isu-Isu Kerusakan Lingkungan pada Jurnalisme Komik**" (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Akun Instagram @Jurnaliskomik Edisi Maret 2023). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengajak pembaca melihat perspektif lain dalam dunia jurnalistik serta meningkatkan kepedulian terhadap isu kerusakan lingkungan.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana komik strip dapat berperan dalam meningkatkan empati terhadap kerusakan lingkungan yang semakin merajalela. Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian ini, penulis akan secara khusus berfokus pada penerapan Analisis Semiotika C.S. Pierce terhadap akun Instagram @Jurnaliskomik, yang difokuskan pada:

1. Bagaimana tanda (*Sign*) pada akun Instagram @Jurnaliskomik Maret 2023?
2. Bagaimana objek (*Object*) pada akaun @Jurnaliskomik Maret 2023?
3. Bagaimana kesinambungan makna (*Interpertent*) pada tanda (*sign*) dan objek (*Object*) dalam akun Instagram @Jurnaliskomik Maret 2023?



1.3 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan untuk memberikan sebuah pemahaman baru mengenai Jurnalistik komik dan juga masalah lingkungan yang dibawakan, penulis mengharapkan agar penelitian ini juga dapat dijadikan sebuah referensi bagi mereka yang sedang dalam tahap penelitian, adapun kegunaan secara akademik maupun praktis yaitu:

1) Secara Akademis

Penelitian ini berperan penting dalam membawa gagasan segar terkait bidang jurnalistik, menghasilkan cara pandang yang inovatif untuk suatu disiplin ilmu. Perlunya pandangan baru ini ditekankan untuk menghindari terjadinya distorsi dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini juga merupakan salah satu kontribusi di antara banyak karya lain dalam dunia jurnalistik yang mengupas pentingnya faktor empati terhadap lingkungan alam. Gagasan ini diwujudkan melalui gambaran komik, sebuah medium yang dapat merangkul berbagai kalangan, termasuk yang masih muda dan yang sudah lanjut usia.

2) Secara Praktis

Tujuan dari penelitian ini adalah menciptakan sebuah platform untuk membahas gagasan tentang signifikansi seorang jurnalis dalam berintegrasi dan berinovasi dalam lingkungan yang semakin beragam. Dalam masyarakat yang semakin kompleks ini, diperlukan upaya inovatif untuk merangkul dan menarik perhatian masyarakat. Penggunaan seni komik di sini bertujuan untuk memberikan dimensi keterwujudan yang lebih nyata pada suatu konsep, sehingga semua kelompok masyarakat merasakan hal yang sama dan bersatu melalui media komik

1.4 Hasil Penelitian yang Relevan

Penulis mampu memberikan ide-idenya berkat penelitian-penelitian yang penulis temukan dan menjadikan dia sebuah bahan rujukan, beberapa rujukan tersebut adalah:

Tabel 1.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Kesimpulan Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Muhammad Farhan (2023)	Kritik isu sosial bersumber berita Jurnalistik yang dikemas humor dalam komik Strip : Analisis semiotika Charles Sanders Peirce pada akun Instagram @Gumpnhell edisi Oktober-Desember 2022	Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bagaimana komik @gumpnhell mampu memberikan humor sarkas yang bisa diterima oleh masyarakat dan mampu merangkumnya dalam sebuah komik	Perbedaan terletak pada objek penelitian dan isu yang diangkat	Penelitian menggunakan Analisis semiotika Charles Sander Memiliki persamaan penelitian tentang komik strip
2	Maulana, Raja Yusuf (2023)	Komik Strip berbasis media sosial sebagai media berita : Analisis semiotika C.S. Peirce Pada akun Instagram @Jurnaliskomik	Penelitian ini menyimpulkan bahwa komik strip di akun @jurnaliskomik menyampaikan berbagai pesan, termasuk kritik dan gambaran tentang penderitaan dari berbagai peristiwa.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang lebih menitikberatkan pada pesan-pesan jurnalistik dan pemanfaatan komik strip sebagai media baru dalam dunia jurnalistik.	Penelitian menggunakan Analisis semiotika Charles Sander Memiliki kesamaan Objek Penelitian
3	Agam Rachmawa n dan Askurifai Baksin (2019)	Pengemasan Pemberitaan Jurnalis Komik di Instagram (Analisis Studi Kasus Mengenai Pengemasan Pemberitaan Dengan Medium Komik oleh Jurnalis Komik di Instagram)	Kesimpulan dari penelitian ini adalah tentang pra-produksi komik di @Jurnaliskomik, sekaligus bagaimana penggunaan visual yang baik dapat menarik pembaca juga	Perbedaan penelitian terletak pada landasan teori Penelitian lebih fokus pada pra produksi dari @Jurnaliskomik dan penggunaan jurnalistik	Memiliki kesamaan Objek Penelitian

No	Nama	Judul Penelitian	Kesimpulan Penelitian	Perbedaan	Persamaan
				kontemporer pada @Jurnaliskomik	
4	Raditya Indrawardana (2012)	Isu Lingkungan Hidup Dalam Komik Doraemon Petualangan Seri 12 : Nobita Dan Kerajaan Awan	Kesimpulan dari penelitian ini adalah bagaimana Komik Doraemon menceritakan dan mengedukasi pembaca tentang masalah-masalah lingkungan yang semakin marak di mana-mana	Perbedaan terletak pada Objek penelitian dan juga Metode Penelitian	Penelitian ini berfokus pada Isu lingkungan hidup yang diceritakan dalam komik
5	A. Rafiq dkk (2022)	Representasi Gaya Komunikasi Agus Harimurti Yudhoyono Dalam Komik Strip: Analisa Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Fanpage Komik Kita	Kesimpulan dari penelitian ini adalah bagaimana Komik strip menceritakan tentang kondisi politik yang menimpa partai Demokrat di bawah Agus H. Yudhono.	Perbedaan terletak pada Objek penelitian dan juga pendekatan penelitian yaitu semiotika analitik	Penelitian menggunakan Analisis semiotika Charles Sanders Penelitian ini berfokus pada representasi sebuah komik

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Landasan Teoritis

Representasi adalah suatu wujud kata, gambar, sekuen, cerita dan sebagainya yang mewakili ide, emosi, fakta, dan sebagainya. Representasi tersebut memiliki ketergantungan pada tanda dan juga citra yang ada dan dipahami secara kultur. Representasi adalah suatu yang merujuk pada proses yang dengannya realitas disampaikan dalam komunikasi, via kata-kata bunyi, citra, atau kombinasinya. Secara ringkas representasi adalah produksi makna-makna melalui bahasa lewat bahasa (simbol-simbol dan tanda tertulis, lisan, atau gambar) tersebut itulah seseorang yang dapat mengungkapkan pikiran, konsep, dan ide – ide tentang sesuatu (Yunisha, 2023).

Menurut Stuart Hall (1997) Representasi adalah proses di mana anggota suatu budaya menggunakan bahasa (secara luas didefinisikan sebagai setiap sistem yang menggunakan tanda, setiap sistem penanda) untuk menghasilkan makna. dalam masyarakat, dalam budaya manusia yang memberikan makna pada hal-hal, yang menandakan. Makna, sebagai hasilnya, akan selalu berubah, dari satu budaya atau periode ke budaya atau periode lainnya (Hall S,1997).

Representasi secara singkat dapat diartikan sebagai perbuatan yang mewakili, ataupun keadaan yang bersifat mewakili disebut representasi. representasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang melibatkan suatu keadaan yang dapat mewakili simbol, gambar, dan semua hal yang berkaitan dengan yang memiliki makna (Hall S,1997).

Komik adalah sebuah gambar animasi 2d yang digunakan untuk tujuan menghibur,mendidik dan memberikan pesan kepada para pembacanya,pesan yang dibuat oleh komik sendiri tergantung dari sang pencipta komik itu sendiri. Komik merupakan kata serapan dari bahasa inggris comic yang diartikan sebagai istilah yang merupakan perwujudan sastra gambar (Mukti,2015).

McCloud mendefinisikan komik sebagai berikut, “komik adalah gambar-gambar dan lambang-lambang lain yang terjukstaposisi (saling berdampingan) dalam urutan tertentu, bertujuan untuk memberikan informasi dan atau mencapai tanggapan estetis dari pembaca.”(Adli,2021).

Komik merupakan elemen penghubung dalam proses komunikasi, yang mirip dengan koran dan media lainnya, mengadopsi komunikasi visual yang mengandalkan gambar dan simbol sebagai sarana untuk menyampaikan pesan.

Menurut Michael kroeger (2008), *visual communication* adalah latihan teori dan konsep melalui visual dengan menggunakan warna, bentuk, garis, dan penjajaran (*juxtaposition*). Komunikasi visual mengkombinasikan seni, lambang, tipografi, gambar, desain grafis, ilustrasi, dan warna dalam penyampaiannya. Komunikasi visual adalah suatu proses penyampaian pesan dimana lambang-lambang yang dikirimkan komunikator hanya ditangkap oleh komunikan semata-mata hanya melalui indra penglihatan (Nurulhasna,2022).

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda dengan prinsip, sistem, dan aturan khusus yang baku. Berbeda dengan ilmu pengetahuan alam yang menekankan kepastian, objektivitas, dan keabsahan tunggal, semiotika memiliki sifat lebih terbuka terhadap berbagai interpretasi. Dalam kapasitasnya sebagai cabang ilmu yang merangkum berbagai aspek kehidupan, semiotika menghasilkan cabang-cabang spesifik, seperti semiotika seni, semiotika kedokteran, semiotika binatang, semiotika arsitektur, semiotika fashion, semiotika film, semiotika sastra, dan semiotika televisi.

Menurut Kriyantono (dalam Puspitasari,2021) Semiotika mempelajari tentang sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Dalam arti sederhana, semiotika merupakan ilmu tentang tanda-tanda. Sejalan dengan itu, Wiraatmadja (dalam Santosa, 1993) menyatakan bahwa semiotika adalah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda dalam maknanya yang luas di dalam masyarakat, baik yang lugas (*literal*) maupun yang kias (*figuratif*), baik yang menggunakan bahasa maupun non-bahasa (Dikutip di Puspitasari, 2021).

Menurut Berger, dalam studi semiotika terdapat dua tokoh utama, yaitu Ferdinand de Saussure (1857-1913) dan Charles Sanders Peirce (1839-1914). Meskipun keduanya meneliti topik yang sama, mereka mengembangkan ilmu semiotika ke arah yang berbeda.

Saussure, yang berasal dari Perancis, lebih fokus mengembangkan semiotika dengan pendekatan linguistik, sementara Pierce, yang berasal dari Amerika, menggabungkannya dengan filsafat dan menyebutnya sebagai “semitik”.

Perbedaan yang terlihat terletak pada teori batasan dari tanda. Saussure mempelajari perilaku dan menurut pandangannya, sebuah tanda berasal dari imajinasi atau aktivitas pikiran manusia yang diekspresikan melalui kode bahasa dan dipahami oleh individu yang terlibat dalam proses komunikasi. Dengan kata lain, menurut Saussure, sebuah tanda adalah sesuatu yang disampaikan oleh seseorang dengan tujuan dan makna tertentu secara sengaja, yaitu sebuah proses atau fenomena yang tidak terjadi secara kebetulan atau secara acak.

Ini berarti bahwa menurut Saussure, tidak ada yang menjadi tanda kecuali diinterpretasikan sebagai tanda. Secara implisit, Saussure mencoba menjelaskan bahwa tidak semua hal, baik dalam kehidupan manusia maupun lingkungannya, dapat dianggap sebagai tanda. Ini menyarankan bahwa sebuah tanda memiliki batasan tertentu, tunduk pada sistem konvensional, yang berarti sesuatu yang disepakati bersama atau umum oleh semua yang terlibat dalam budaya tertentu (Mohd. Yakina, 2014).

Berbeda dengan pandangan Saussure, Pierce mempelajari logika dan sebagai seorang filsuf yang memeluk pemikiran logis, ia ingin mengetahui tentang cara berpikir manusia, yaitu, bagaimana orang menggunakan indera umum atau rasionalitas mereka (Leeds-Hurwitz, 1993). Dalam kata-kata Peirce, orang berpikir melalui tanda-tanda, yang memungkinkan mereka berkomunikasi satu sama lain dan memberi makna pada segala sesuatu yang ada di lingkungan mereka (Zoest, 1991).

Prinsip dasar teori Peirce adalah bahwa segala sesuatu dapat menjadi tanda, selama memiliki kemampuan untuk mewakili sesuatu sesuai dengan interpretasi dan pemikiran individu (Mohd. Yakina, 2014).

1.6 Landasan Konseptual

1.6.1 Jurnalistik Komik

Komik adalah sebuah narasi yang diceritakan melalui gambar yang diatur dalam garis-garis horizontal, setrip, atau kotak, yang disebut panel, dan dibaca seperti teks verbal dari kiri ke kanan. Komik biasanya menggambarkan petualangan satu karakter atau lebih dalam rangkaian waktu yang terbatas. Sebagian besar gerakan diilustrasikan melalui penggunaan garis dari pelbagai ukuran budaya populer saat ini yang direfleksikan oleh komik, adalah sebuah narasi dalam dunia modern. Sebelum munculnya televisi, komik menentukan gaya berpakaian, gaya rambut, makanan, perilaku dan sikap-sikap lainnya (Diego, 2016).

Menurut Mc Cloud (2001) komik adalah “jajar gambar-gambar yang ditempatkan dalam urutan yang disusun, yang membentuk suatu narasi atau konsep yang dapat diterima oleh pembaca sebagai cerita”. Meskipun komik sering dianggap sebagai alat hiburan yang ditujukan terutama untuk anak-anak dan remaja, pengertian serta cakupannya jauh lebih luas daripada itu (Rachman, 2023).

McCloud juga menyatakan bahwa komik adalah sebuah medium yang memiliki potensi untuk menggabungkan elemen visual dan naratif, sehingga dapat menyampaikan pesan-pesan yang kompleks dan mendalam dengan cara yang unik dan khas. Ia juga mengemukakan bahwa komik bukan hanya sebuah bentuk hiburan, tetapi juga merupakan suatu bentuk seni yang dapat memiliki nilai artistik yang tinggi, serta dapat digunakan untuk mengekspresikan gagasan dan ide-ide yang kompleks dan bermakna (Rachman, 2023).

Will Eisner (2005) mengartikan komik sebagai berikut “komik sebagai bentuk literatur yang menggunakan gambar-gambar sebagai pengganti kata-kata untuk menyampaikan cerita. Menurutnya, komik memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan-pesan yang kompleks dan mendalam.

Thierry Groensteen (1999) menyatakan bahwa “komik adalah medium yang menggunakan urutan gambar untuk menghasilkan suatu makna yang lebih besar daripada masing-masing gambar itu sendiri. Menurutnya, komik memiliki potensi untuk menggabungkan elemen-elemen visual dan naratif dalam suatu bentuk seni yang unik.

1.6.2 Kerusakan Lingkungan Habitat Pohon Mangrove

Manusia menggantungkan eksistensinya pada pemanfaatan lingkungan di sekitarnya. Namun, seiring perjalanan peradaban, hubungan antara manusia dan alam mengalami degradasi yang semakin memprihatinkan. Eksplorasi berlebihan mulai menjadi praktik umum, didorong oleh sifat konsumtif yang tak terkendali menyebabkan maraknya kerusakan lingkungan di mana-mana.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan, pengrusakan lingkungan adalah tindakan yang menimbulkan perubahan langsung atau tidak langsung terhadap sifat fisik dan atau hayatnya yang mengakibatkan lingkungan hidup tidak dapat berfungsi lagi dalam menunjang pembangunan berkelanjutan.

Menurut Yulia dikutip dari (Ningsih, 2018) faktor penyebab terjadinya kerusakan ekosistem lingkungan lainnya disebabkan oleh berbagai aktivitas manusia. Manusia sebagai salah satu organisme atau makhluk hidup dalam sebuah ekosistem tentu memerlukan kehadiran organisme lainnya. Untuk memenuhi kebutuhannya tersebut maka manusia melakukan sejumlah kegiatan yang justru berperan dalam kerusakan lingkungan di sekitarnya.

Isu lingkungan telah menjadi topik hangat di kalangan masyarakat, terutama bagi mereka yang tinggal di sekitar zona industri dan pertambangan. Meskipun jarang menjadi sorotan utama media, permasalahan lingkungan tidak dibiarkan begitu saja. Jurnalisme menjadi saluran untuk mengedarkan peringatan mengenai konsekuensi nyata dari kerusakan lingkungan ini.

1.6.3 Instagram

Instagram merupakan salah satu platform media sosial yang kerap dimanfaatkan oleh generasi milenial, terutama mereka yang berasal dari Indonesia. Platform ini menyuguhkan opsi untuk berbagi foto, video, serta menerapkan berbagai filter. Selain itu, Instagram dilengkapi dengan fitur mengikuti akun pengguna lain. Bagi individu yang familiar dengan platform sosial ini, mereka menganggapnya sebagai peluang untuk mencari popularitas dan bahkan membangun usaha.

Menurut data yang dilaporkan oleh *We Are Social* pada Oktober 2023,

terdapat sekitar 104,8 juta pengguna Instagram di Indonesia. Jumlah ini menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah pengguna Instagram terbanyak keempat di dunia.

We Are Social juga mencatat bahwa pada bulan yang sama, total pengguna Instagram di seluruh dunia mencapai 1,64 miliar, mengalami peningkatan sebesar 2,5% secara kuartalan dan lonjakan sebesar 18,1% secara tahunan (Annur, 2024).

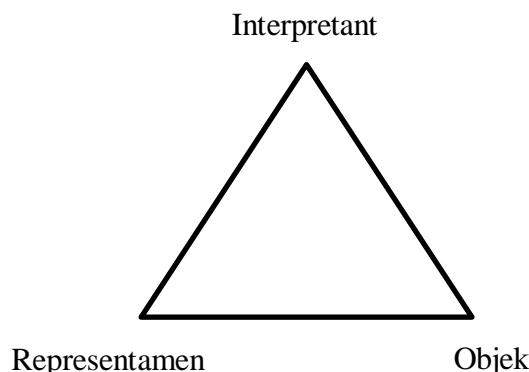
Instagram merupakan platform sosial yang memiliki daya pengaruh besar dalam menyampaikan pesan mengenai kerusakan lingkungan yang terjadi global maupun di Indonesia. Selain itu, media ini juga ideal untuk menyebarkan informasi berita, dimana berita yang disajikan memiliki potensi dampak yang signifikan, terutama mengingat popularitas Instagram di kalangan masyarakat Indonesia.

1.6.4 Semiotika Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce dikenal sebagai pionir doktrin pragmatisme yang telah memberikan dasar-dasar dalam teori umum tanda-tanda melalui tulisan-tulisannya, dan teks-teks yang telah disusun 25 tahun setelah kematiannya dalam sebuah karya komprehensif tunggal yang berjudul *Oeuvres Completes* (Mohd. Yakina, 2014).

Peirce menganggap semiotika sebagai studi filosofis tentang tanda-tanda. Peirce melihat makna sebagai pendahulu dari tanda. Makna tidak ada jika tidak ada tanda yang menunjuk ke tanda lainnya. Makna menghasilkan tanda-tanda dari tanda-tanda, dalam rantai teleologis panjang yang tersebar dari waktu ke waktu dalam suatu arah tertentu (semiosis). Menurut Peirce, “dasar dan pola dari semua pemikiran adalah simbol”, bahwa “setiap pemikiran dan tindakan adalah sebuah tanda” (Afisi, 2020)

Semiotika, dalam pemikiran Peirce, adalah model triadik yang menggambarkan hubungan antara tanda/representamen (sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain), objek (sesuatu yang diwakili atau direpresentasikan), dan interpretan (makna atau pengertian yang mungkin dari representamen) (Afisi, 2020).



Gambar 1.1 Ilustrasi Konsep Segitiga Makna Pierce

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1) Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan Paradigma konstruktivis, Paradigma konstruktivis dalam semiotika mengacu pada pendekatan analitis yang menekankan pada peran aktif individu atau kelompok dalam mengkonstruksi makna dari tanda atau simbol. Dalam konsep ini, makna bukanlah sesuatu yang melekat pada tanda itu sendiri, melainkan diciptakan melalui interaksi kompleks antara tanda, konteks sosial dan budaya, serta pengalaman subjektif. Dalam model konstruktivis, tanda tidak mempunyai makna yang baku atau tetap.

Penelitian ini dinilai cocok menggunakan model konstruktivisme untuk menjelaskan makna isi @Jurnaliskomik, dan diharapkan juga pendekatan ini dapat memberikan perspektif baru terhadap isu-isu lingkungan hidup yang sangat perlu mendapat perhatian. Sedangkan, pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif.

Menurut Merriam (2014) dan Barbour (2008), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami bagaimana manusia membentuk atau memberi makna terhadap berbagai hal. Setidaknya ada empat karakteristik dari penelitian kualitatif, yaitu: 1) fokus penelitian pada pemahaman dan makna; 2) peneliti merupakan instrumen pengumpulan data dan analisis utama; 3) proses penelitian bersifat induktif; serta 4) hasil akhir penelitian bersifat deskriptif (Merriam, 2014).

Peneliti memutuskan untuk menggunakan metode ini karena dianggap sesuai dengan sifat penelitian yang dilakukan, termasuk pendekatan kualitatif dengan

melakukan analisis deskriptif. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk mengembangkan batasan masalah berdasarkan serangkaian tujuan dan mengumpulkan data yang lebih lengkap dari berbagai sumber untuk memperoleh jawaban yang relevan dengan tujuan penelitian.

2) Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Dalam Pandangan Peirce, terdapat beberapa aspek yang dapat membantu memberikan kita untuk memahami dunia di sekitar kita. Ia mengembangkan konsep tanda dengan tiga unsur atau *Triangle Of Meaning* yaitu: *Tanda (Sign), Objek (Objek), Pertanda (Interpretant)*.

Analisa pierce juga mampu memberikan pengertian yang lebih dalam dan lebih rinci mengenai makna yang ada dalam penelitian kali ini yang tentu saja diharapkan dapat mempermudah pembaca untuk menangkap pesan yang ada dalam penelitian ini.

3) Jenis Data dan Sumber Data

Terdapat dua Sumber data yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer berasal dari postingan instagram @Jurnaliskomik yang terdiri dari dua episode

- 1) Postingan komik berjudul “Mangrove yang menyelamatkan kita” terbit tanggal 4 maret 2023
- 2) Postingan komik berjudul “Tanaman itu bernama Mangrove” terbit tanggal 10 maret 2023.

Data Sekunder diambil dari data studi pustaka mengenai komik-komik yang menceritakan isu-isu kerusakan lingkungan dengan dikumpulkannya data-data tersebut diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam memahami pesan yang ada di dalam penelitian ini

4) Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengadopsi dua teknik pengumpulan data, yakni metode observasi dan analisis literatur. Dalam metode observasi, pengamatan dilakukan dengan mengacu pada gambar-gambar yang terdapat dalam komik yang diarsipkan di akun Instagram @Jurnaliskomik. Sementara dalam metode

analisis literatur, fokusnya adalah pada penelitian dan pengumpulan berbagai sumber literatur yang terkait dengan subjek penelitian, terutama dalam konteks komik di media massa. Pendekatan ini bertujuan untuk mendalami pemahaman dalam menganalisis komik yang ada di akun Instagram @Jurnaliskomik.

5) Teknik Keabsahan Data

Penulis memanfaatkan triangulasi data sebagai metode untuk menjaga keandalan data. Pendekatan ini digunakan untuk memverifikasi akurasi data dan menambahkan keragaman data. Seperti yang disebut oleh Chooper (2005), triangulasi data bersifat reflektif dan bermanfaat dalam memastikan keabsahan interpretasi peneliti terhadap data. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah respons, dokumen, dan informan yang digunakan telah benar dan memiliki kompetensi yang diperlukan. Selain itu, sesuai dengan pandangan Sugiono (2017).

Triangulasi juga berarti penulis tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga menguji keaslian data tersebut. Dalam penelitian ini, triangulasi data diterapkan dengan mengambil data dari komik strip yang ada di akun @Jurnaliskomik, dan data tersebut kemudian diperiksa ulang untuk memastikan keabsahannya, terutama dengan melibatkan komikus @Jurnaliskomik.

6) Teknik Analisa Data

Penulis menjalankan penelitian terhadap dua gambar komik yang terdapat di akun Instagram @jurnaliskomik pada edisi bulan Maret 2023. Penelitian ini mengadopsi metode analisis berdasarkan teori semiotika segitiga makna Charles Sanders Peirce, yang terdiri dari konsep tanda, objek, dan interpretasi.

Langkah awal dalam penelitian ini adalah menghimpun seluruh data yang diperlukan. Data tersebut diperoleh dari dua sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah file gambar yang merupakan bagian dari komik yang dipublikasikan di akun Instagram @jurnaliskomik. Sementara itu, data sekunder terdiri dari studi pustaka yang berfokus pada kerusakan lingkungan yang relevan dengan objek penelitian. Pada tahap berikutnya, data yang telah terkumpul dianalisis

menggunakan pendekatan semiotika Peirce, yang mencakup konsep tanda, objek, dan interpretasi. Hasil analisis ini kemudian digabungkan dengan pemahaman peneliti terhadap data faktual yang berkaitan dengan objek penelitian.

